

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *dengue* dan ditularkan melalui vektor nyamuk dari spesies *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Peran vektor dalam penyebaran penyakit menyebabkan kasus banyak ditemukan pada musim hujan ketika munculnya banyak genangan air yang menjadi tempat perindukan nyamuk. Selain iklim dan kondisi lingkungan, beberapa studi menunjukkan bahwa DBD berhubungan dengan mobilitas dan kepadatan penduduk, dan perilaku masyarakat. (WHO, 2010)

Jumlah kasus di Indonesia berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2021 jumlah kasus sebanyak 354 kasus (IR:38,15/100.000 penduduk) dengan 5 kematian (CFR:0,70%), tahun 2022 jumlah kasus sebanyak 116.127 kasus (IR:42,25/100.000 penduduk) dengan 1.023 kematian (CFR: 0,88%), 2023 mencapai 57.884 kasus (IR: 21,06/100.000 penduduk) dengan 422 kematian (CFR:0,73%). (Kementerian Kesehatan RI. 2023). Faktor risiko potensial memiliki peranan sangat penting karena dapat mempengaruhi kejadian DBD. Pemerintah harus mengambil tindakan yang tepat dalam pengendalian penyakit DBD. (Siswani, 2019).

Kenaikan kasus dipengaruhi oleh perilaku manusia maka akan muncul banyak vektor berupa nyamuk. Sarang nyamuk yang dijadikan tempat perindukan terjadinya penyakit DBD salah satunya adalah tempat penampungan air yang didukung oleh perilaku manusia. Penyakit DBD di Indonesia merupakan salah satu penyakit menular yang sering dialami oleh masyarakat pada umumnya. Berdasarkan Permenkes No. 1501/MENKES/PER/X/2010 terkait dengan penyakit menular bahwa DBD adalah jenis penyakit yang harus dicegah oleh masyarakat pada umumnya (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang rawan terjangkit penyakit DBD. Hal ini dapat dilihat

dari angka kejadian kasus demam berdarah *dengue* yang terjadi dari tahun ke tahun terus meningkat. Data kasus di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, angka kejadian kasus demam berdarah *dengue* di Jawa Timur pada tahun 2021 mencapai angka 668 kasus dengan 5 kematian (IR=1,41/100.000 penduduk dan CFR=0,1%). Hal ini berbeda dibandingkan dengan tahun 2022 jumlah kasus kejadian DBD meningkat sebanyak 13.236 kasus dengan 154 kematian, tahun 2023 jumlah kasus kejadian DBD mencapai 3.413 kasus dengan 32 kematian.(Kementrian Kesehatan RI. 2023).

Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (Dinkes, PP, dan KB) menunjukkan bahwa Kota Madiun terdapat sebanyak 212 kasus demam berdarah (2022). Pada tahun 2021 angka kesakitan per 100.000 penduduk diangka 26,97 persen sedangkan tahun 2022 tembus hingga 106,54 persen. Kasus DBD di Kota Madiun pada tahun 2023 ada 201 kasus data yang berasal dari 3 Kecamatan terdiri dari 6 Puskesmas. Dari tahun ke tahun jumlah kasus di Kota Madiun juga meningkat (Dinkes Madiun, 2023).

Puskesmas yang ada di Kota Madiun Kecamatan Manguharjo mengalami perbedaan terkait kasus DBD selama 3 (tiga) secara berturut-turut. Berdasarkan data Puskesmas Ngegong kasus DBD pada tahun 2021 ada 21 kasus dengan rincian sebagai berikut: di Kelurahan Madiun Lor terdapat 6 kasus, di Kelurahan Ngegong terdapat 1 kasus, di Kelurahan Sogaten terdapat 10 kasus, di Kelurahan Pangongangan terdapat 10 Kasus, dan di Kelurahan Patihan terdapat 3 kasus. Tahun 2022 ada 33 kasus dengan rincian sebagai berikut : Kelurahan Madiun Lor ada 9 kasus, Kelurahan Ngegong ada 6 kasus, Kelurahan Sogaten ada 5 kasus, Kelurahan Pangongangan ada 1 kasus, dan Kelurahan Patihan ada 12 kasus. Pada tahun 2023 ada 45 laporan yang menyebar di 5 Kelurahan yaitu Kelurahan Madiun Lor ada 10 kasus, Kelurahan Ngegong ada 5 kasus, Kelurahan Sogaten ada 11 kasus, Kelurahan Pangongangan ada 2 kasus, dan Kelurahan Patihan ada 17 kasus.

Penyebaran penyakit DBD terkait dengan perilaku masyarakat yang sangat erat hubungannya dengan kebiasaan hidup bersih dan kesadaran terhadap bahaya DBD.

Mengatasi penyakit DBD tidak cukup hanya tergantung pada para tenaga kesehatan, akan tetapi partisipasi masyarakat sangat mendukung dalam tindakan pencegahan. Oleh karena itu diperlukan cara pencegahan agar penyakit ini tidak menyebar. Pencegahan penyakit DBD yang paling utama adalah dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui kegiatan yang dikenal dengan 3M (plus) (Depkes RI, 2011). Berdasarkan penelitian Sari dan Darnoto (2013), diketahui bahwa terdapat hubungan antara perilaku dengan vektor DBD. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menguras tempat penampungan air dan tidak menutupnya. Selain itu banyaknya tempat penampungan air yang digunakan mengakibatkan banyaknya jentik ditempat penampungan air tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Perilaku Masyarakat Tentang Pengendalian Sarang Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngegong Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun 2023”**.

B. IDENTIFIKASI DAN PEMBATASAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit yang masih mengancam kesehatan masyarakat Upaya sosialisasi pengendalian penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) yang dilakukan pemerintah masih belum berhasil memberantas penyebaran penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) secara total di Kota Madiun. Upaya sosialisasi pengendalian penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) secara langsung dengan menggunakan metode penyuluhan masih bergantung kepada kinerja terkait sesuai dengan peraturan daerah. Faktor lainnya yaitu masih kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini terkait tentang perilaku dengan indikator pengetahuan yang dimiliki oleh setiap masyarakat (pendidikan, wawasan, dan penyuluhan), sikap, dan tindakan yang ada pada Wilayah Kerja Puskesmas Ngegong tahun 2023 karena dalam kurun waktu 3 tahun terdapat kasus DBD.

C. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Perilaku Masyarakat tentang Pengendalian Sarang Nyamuk pada Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Ngegong Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun 2023?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui Perilaku Masyarakat Tentang Pengendalian Sarang Nyamuk Pada Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Ngegong Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai pengetahuan masyarakat tentang Pengendalian Sarang Nyamuk pada kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Ngegong Kecamatan Manguharjo Kota Madiun pada tahun 2023.
- b. Menilai sikap masyarakat tentang Pengendalian Sarang Nyamuk pada kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Ngegong Kecamatan Manguharjo Kota Madiun pada tahun 2023.
- c. Menilai tindakan masyarakat tentang Pengendalian Sarang Nyamuk pada kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Ngegong Kecamatan Manguharjo Kota Madiun pada tahun 2023.

- d. Menilai Perilaku masyarakat tentang Pengendalian Sarang Nyamuk pada kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Ngegong Kecamatan Manguharjo Kota Madiun pada tahun 2023.
- e. Menilai faktor lingkungan fisik (ventilasi, pencahayaan, suhu, dan kelembaban) tempat tinggal pada kejadian Demam Berdarah di Wilayah Kerja Puskesmas Ngegong Kecamatan Manguharjo Kota Madiun pada tahun 2023
- f. Menganalisis Perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) masyarakat tentang pengendalian sarang nyamuk dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Ngegong Kecamatan Manguharjo Kota Madiun pada tahun 2023.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Dinas Kesehatan

Menjadi masukan sebagai bahan evaluasi, perencanaan program, dalam meningkatkan penyuluhan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan juga sebagai bahan referensi dalam penyusunan program pencegahan, penanggulangan dan pemberantasan DBD di Wilayah kerja Puskesmas Ngegong Kecamatan Mangunharjo Kota Madiun.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi masyarakat mengenai pentingnya upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD terhadap lingkungan ditempat tinggal.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan selanjutnya dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah sumber referensi dan sebagai data dasar dalam melakukan penelitian sejenis.